

DESAIN IKON DESA KAPIT, DESA HUTAN WISATA KELEKAK RIMBA MENAMBAR

Anggraeni Yunita¹, Karmawan², Sumar³

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Email: ¹anggi21.ay@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intra kurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk mengambil mata kuliah ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus kuliah nanti. Pada dasarnya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk dari pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial pada masyarakat yang ada disekitarnya.

Pariwisata bagi masyarakat Desa Kapit adalah sesuatu hal baru. Namun setelah dibukanya kawasan areal hutan wisata dan bumi perkemahan telah menimbulkan berbagai dinamika bagi masyarakat. Perencanaan ini menggunakan metode survey terhadap setiap warga yang ada di Desa Kapit dilakukan dengan penilaian subjektif masyarakat, dengan bertujuan untuk pengambilan data dan analisis sifat-sifat yang khas dari Desa Kapit. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi) dan

wawancara. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dilapangan kemudian dianalisis untuk pembuatan ikon. Pembuatan ikon ini lebih mengarah kepada makna simbolis dari segala potensi-potensi dan juga karakteristik masyarakat yang ada di Desa Kapit, yang secara langsung akan dikembangkan kedepannya. Dengan dibuatnya perencanaan desain pembuatan ikon Desa Kapit ini, bertujuan untuk lebih mengangkat identitas dari Desa Kapit. Sekaligus menjembatani visi dan misi desa dalam proses pengembangannya menuju desa yang lebih maju kedepannya.

Kata Kunci : *Pariwisata, hutan wisata, ikon*

PENDAHULUAN

Desa Kapit adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paritiga, Bangka Barat dengan luas wilayah 49.672 hektar, yang terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Kapit dan Dusun Jompong dengan jumlah penduduk 1.556 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Kapit bermata pencaharian di bidang perkebunan, pertanian dan perikanan. Di bidang perkebunan, masyarakat Desa Kapit saat ini mulai menanam Jeruk Manis. Selain itu masyarakat Desa Kapit juga memiliki kebun karet yang cukup luas. Pemerintah Desa pun memiliki kebun karet seluas 2 hektar Kemudian

Desa Kapit juga memiliki kebun durian dan duku yang sudah berusia ratusan tahun. Di bidang pertanian, Desa Kapit merupakan penyumbang terbesar komoditas lada di Kabupaten Bangka Barat. Di bidang perikanan, sebanyak 5% warga desa Kapit juga bermata pencaharian sebagai nelayan.

Saat ini Desa Kapit belum mempunyai ikon untuk desa, yang dikarenakan kurangnya SDM yang memahami ilmu dalam hal desain ikon tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan untuk bisa direalisasikan kedepannya nanti dalam pembuatan monumen ataupun ikon desa.

Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. (Danesi). Sebuah tanda yang ada, dibuat agar mirip dengan sumber acuannya secara visual. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana yang dikenali oleh pemakainya(Budiman). Persepsi manusia berpengaruh dalam penafsiran dan pembentukan ikon ini.

Sebuah desa tentu membutuhkan tanda pengenal yang berguna untuk menunjukkan identitas desa tersebut kepada orang lain. Tanda pengenal yang digunakan haruslah mudah dikenal, sederhana dan yang pasti dapat memberikan kesan pertama kepada orang lain bahwa tanda pengenal tersebut merupakan identitas dari desa. Identitas ikon adalah suatu bentuk visual dan ekspresi grafis dan identitas suatu persatuan/komunitas.

Ikon itu penting dikarenakan ikon bisa menyalurkan identitas desa secara langsung maupun tak langsung dengan cara visual. Dan ikon juga

bisa menjadi salah satu aset desa yang mana akan menambah nilai keindahan Desa Kapit nantinya.

METODE

- **Waktu dan tempat**

Waktu melakukan survey yang berupa wawancara kepada beberapa warga Desa Kapit dimulai dalam minggu pertama di bulan Juli. Dengan bersamanya survey wawancara program BPJS ke setiap rumah warga lainnya. Survey kegiatan ini didampingi oleh karang taruna (perangkat desa).

- **Analisis data**

Data yang didapatkan dari wawancara yakni berupa wawancara, tidak banyak membantu mendapatkan hal khas yang terdapat di Desa Kapit. Informasi yang didapatkan kurang untuk pengembangan ikon desa, maka dari itu melakukan metode alternatif melalui penilaian karakteristik warga Desa Kapit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Deskripsi Ikon Desa Kapit**



Gambar 1. Ikon Desa Kapit baru

Sebelumnya Desa Kapit memang belum mempunyai ikon desa sendiri dan peran dari peserta KKN ialah membantu untuk mendesain sebuah ikon ataupun logo dengan unsur dan ciri khas yang ada di Desa

Kapit. Ikon terdiri dari 3 objek yaitu pohon, lingkaran dan juga garis melengkung. Warna utama yang digunakan dalam ikon yaitu hijau dan biru. Warna hijau dan biru dipilih atas dasar pertimbangan secara psikologi. Warna hijau mengandung kesan sejuk, aman dan nyaman. Selain itu pengambilan warna ini juga berdasarkan karakteristik Desa Kapit yang masih mempunyai bentang alam yang kaya seperti hutan dan perkebunannya. Warna biru dipilih atas pertimbangan kecocokan terhadap warna hijau sebelumnya, dan warna biru memberikan visual efek yang segar. Gradasi warna hanya untuk menambah nilai seni dalam ikon tersebut, agar terlihat menarik dipandang. Penggunaan warna dapat diubah sesuai kebutuhan tetapi tidak merubah bentuk, karena logo yang baik adalah logo yang fleksibel.

- **Spesifikasi Karya**

Nama karya : ikon desa kapit
Ukuran : 300 pixel
Software : Photoshop CC
Tahun : 2015

- **Analisis Karya**

Terdapat beberapa aspek dan makna yang tercantum dalam ikon antara lain ialah :



1. Lingkaran : pemilihan bentuk ini yakni dari karakteristik warga Desa Kapit yang mempunyai persatuan dan

semangat yang kuat, dengan didominasi warna biru tersebut. Lingkaran yang tipis dan tebal diartikan sebagai “suatu hal yang besar berawal dari hal yang kecil”.

2. Pohon : pemilihan objek ini yakni didapatkan dari potensi Desa Kapit yang mempunyai potensi floranya yang kaya. Selain itu, pengambilan objek pohon dikarenakan ciri khas yang terdapat di Desa Kapit yang baru ialah bumi perkemahan yang terletak di hutan wisata, menjadi suatu sorotan utama dan pertama yang berada di Kabupaten Bangka Barat tepatnya Kecamatan Parittiga.
3. Garis melengkung : makna dari garis ini ialah pemuda pemudi yang akan melanjutkan perkembangan dan perjuangan Desa Kapit selanjutnya. Pengambilan warna hijau dan biru yang diartikan dari perbedaan laki – laki dan perempuan. Dan juga penambahan sebagai daya Tarik dari ikon tersebut.

- **Aspek Pesan**

Ikon yang ditampilkan berupa stilisasi pohon dan lingkaran. Alasan pemilihan tersebut berdasar pada pesan yang ingin disampaikan. Pohon secara umum dapat diartikan sebagai makhluk hidup yang menghasilkan oksigen secara alami. Dari segi psikologi sendiri pohon merupakan tempat yang nyaman dan sejuk untuk beristirahat bagi penikmatnya. Dan lingkaran secara umum dapat diartikan ialah sebuah objek yang tidak memiliki ujung (menyatu). Dari segi psikologi lingkaran bisa diartikan sebagai suatu ikatan yang kuat dan

memberi rasa aman dari visual sebuah lingkaran.

KESIMPULAN

Desa Kapit memiliki potensi yang kaya dalam segi floranya hanya saja untuk pengelolaan dan pengembangannya yang sangat terbatas di segi SDM. Jika pemerintah lebih memperhatikan potensi – potensi yang ada di Desa Kapit mungkin akan terdapat terobosan baru dan lebih hebat dari bumi perkemahan yang berada di hutan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. Logo.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Logo>
- Lovi. 2015. Perancangan ulang logo dan aplikasinya pada identitas perusahaan warung makan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.